

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 4 No. 1 May 2021, PP. 17-32



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i12613>

The Influence of Teacher Awareness and Achievement of Learning Islamic Religious Education on The Morality of Learners

Budi Apriandi

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

email: budiapriandi60@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 27, 2021

Revised: April 30, 2021

Accepted:

Published: Mei 042021

*Corresponding

Author:

Name: Budi Apriandi

Email:

budiapriandi60@gmail.com

Phone/WA:

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of teacher awareness and learning achievements of Islamic Religious Education on the morality of public high school students during covid-19. The number of research samples as many as 202 students and sampling techniques using proportionate stratified random sampling techniques. The first and second hypotheses were tested with simple regression techniques and the third used double regression. As for the calculation of author data using SPSS 23 program. First, there is a significant influence on the morality of PAI Teachers on the morality of public high school students during the covid-19 period. Based on the acquisition of Fhitung (140,707) greater than Ftable to the real level of $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$ ($F_{count} = 140.707 > F_{table} = 3,89$ and $F_{count} = 140.707 > F_{table} = 6.76$) and $T_{count} > (9,133 > 1,789 > 2,681)$ at $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$, The coefficient of determination is 0.413. (41.3%). Second, there is a significant influence on the learning achievements of PAI there are morals of students of SMA. Based on the acquisition of Fcount (8,164) greater than Ftable to the real level $\alpha = 0.05$ ($F_{count} = 8.164 > F_{table} = 3,89$ and $F_{count} = 8.164 > F_{table} = 6.76$ and also $T_{count} > T_{table} (7.641 > 2.353$ or $7.641 > 2.681)$ at $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$. The coefficient of determination is 0.039. (3,9 %). Third, there is a significant influence of teacher's awareness PAI jointly on the students of SMA Negeri Based on the acquisition of Fcount (35,173) greater than Ftable to the real level $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$ ($F_{calculate} = 35.173 > F_{table} = 3.04$ and $F_{count} = 35.173 > F_{table} = 4.71$) and also $t_{count} > (5,035 > 1,860$ or $5,035 > 2,89)$ and $t_{count} > \text{variable learning achievement} (5,035 > 2,353$ or $5,035 > 4,541)$ at $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$, The coefficient of determination was 0.261 (26.1%).

Keyword

awareness; achievement; morality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh keteladanan guru dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMA Negeri pada masa covid-19. Jumlah sampel penelitian sebanyak 202 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hipotesis pertama dan kedua di uji dengan teknik regresi sederhana dan yang

ketiga menggunakan regresi ganda. Sementara untuk perhitungan data penulis menggunakan program SPSS 23. *Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan Guru PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri pada masa covid-19. Berdasarkan perolehan F_{hitung} (140,707) lebih besar dari F_{tabel} sampai taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 3,89$ dan $F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 6,76$) dan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,133 > 1,789 > 2,681$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, Angka koefisien determinasi adalah sebesar 0.413. (41.3%). *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Berdasarkan perolehan F_{hitung} (8,164) lebih besar dari F_{tabel} sampai taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 8,164 > F_{tabel} = 3,89$ dan $F_{hitung} = 8,164 > F_{tabel} = 6,76$ dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,641 > 2,353$ atau $7,641 > 2,681$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Angka koefisien determinasi adalah sebesar 0.039. (3,9 %) *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan Guru PAI secara bersama terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Berdasarkan perolehan F_{hitung} (35,173) lebih besar dari F_{tabel} sampai taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 35,173 > F_{tabel} = 3,04$ dan $F_{hitung} = 35,173 > F_{tabel} = 4,71$) dan juga perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel Keteladanan Guru ($5,035 > 1,860$ atau $5,035 > 2,89$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel Prestasi Belajar ($5,035 > 2,353$ atau $5,035 > 4,541$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, Angka koefisien determinasi adalah sebesar 0.261 (26.1%).

Kata Kunci

Keteladanan; prestasi; Akhlak

INTRODUCTION

Hasil yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terbatas pada kemampuan kognitif, namun lebih dari itu ialah kemampuan mengamalkan dan mengaktualisasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan setiap ilmu yang didapatkan tersebut dalam terminology pendidikan Islam disebut dengan akhlak (Sahnan, 2018). Dalam kajian yang lebih luas, akhlak dalam pendidikan Islam tidak sedikit yang mengidentikkannya dengan pendidikan karakter (Rifa, 2016), (Yusuf et al., 2020). Sebagai puncak dari tujuan pendidikan agama Islam, pengamalan akhlak belum sesuai dengan yang diharapkan (Muthohar, 2013), dimana realita yang terjadi saat ini, muncul kerisauan terhadap generasi bangsa dan masyarakat secara umum ada yang telah jauh dari norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum dan sebagainya (Azhar et al., 2020). Pendidikan agama Islam salah satu cakupannya tentang akhlak. Dalam Islam akhlak merupakan standar sempurnanya keimanan seseorang. Kemudian dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

اُمُّ اِمْرَانٍ مَوْمِنَةٌ بِمَا نَزَلَتْ عَلَيْهَا مِنَ الْقُرْآنِ
 لَمْ يَكُنْ لَهَا حُكْمٌ وَلَا جُنْدٌ وَلَا يَكْفُرُ بِهَا
 لَمْ يَكُنْ لَهَا حُكْمٌ وَلَا جُنْدٌ وَلَا يَكْفُرُ بِهَا

Artinya: “*Sesungguhnya seorang mukmin yang sempurna imannya orang yang memiliki akhlak yang paling baik*”. (HR. Tirmidzi)

Akhlak yang dimaksud dalam hal ini adalah akhlak mulia atau akhlak terpuji. Akhlak terpuji adalah jika perbuatan-perbuatan yang ditampilkan ini bernilai akhlak, baik, dan bajik sehingga pantas mendapat pujian (Munirah, 2017). Di dalam ajaran agama Islam juga ditegaskan bahwa akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat penting dalam diri manusia (Qodariyah, 2017). Karena pentingnya akhlak, Allah tidak membiarkan manusia kebingungan dalam meraih akhlak mulia, Allah pun mengutus Rasul-Nya ke permukaan bumi.

إِنَّمَا بُعِثْتُ إِلَيْكُمْ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya saya diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak". (H.R. Ahmad, al-Hakim, dan lain-lain).

Namun demikian, akhlak siswa di SMA se-Kecamatan Kuantan Tengah menunjukkan gejala yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan gejala sebagai berikut: Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut, Pertama adanya siswa yang melanggar norma-norma pergaulan ditengah-tengah masyarakat, Kedua akhlak siswa yang sudah menurun ditengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat banyak yang tidak setuju dengan perbuatan tersebut, Ketiga lingkungan yang sudah terkontaminasi dengan pergaulan bebas yang mengakibatkan nilai norma adat istiadat penduduk setempat tercemar, Keempat perilaku yang diperoleh dari siswa membuat orang bebas untuk melakukan penyimpangan, sehingga terjadi perilaku yang mengakibatkan lunturnya moral ditengah masyarakat, Kelima pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa, sekolah tidak lagi dapat menjalankan kode etik yang mengakibatkan sekolah tidak lagi dapat dipercaya lagi oleh masyarakat banyak.

Salah satu aspek yang sangat diperlukan oleh seorang pendidik dalam mendidik adalah seorang guru hendaknya menjadi teladan bagi siswanya. Dapat dijadikan teladan yang baik dalam perkataan, perbuatan, sikap, adab, etika, dan sebagainya. Kepribadian guru menambah sederetan kemampuan yang harus dimiliki guru bukan saja secara intelektual namun secara personal yaitu kepribadian yang baik, kepribadian yang sholeh, kepribadian yang memberikan keteladanan, kepribadian yang memberikan inspirasi bagi siswanya. Ini semua ada pada aspek karakter dan integritas guru.

METHOD

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menentukan ketentuan yang mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan melihat secara kuantitatif ada tidaknya serta seberapa besar ditemukannya pengaruh dua variabel bebas yaitu variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (X_2) terhadap satu variabel terikat Akhlak Siswa (Y).

RESULTS & DISCUSSION

Deskripsi Data

Pada penyajian data penelitian ini disajikan hasil penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data, baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Data yang disajikan setelah diolah dari data mentah menggunakan software SPSS 23.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X_1), prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_2), dan akhlak siswa (Y) SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuansingsebanyak jumlah sampel 202 orang. Untuk perhitungan analisis statistik masing-masing variabel diuraikan secara berurutan berikut ini:

Deskripsi tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Prosedur pengambilan data pada variabel ini, dengan menyebar angket kepada para siswa ditentukan sebagai sampel dari penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XIISMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing, yaitu sebanyak 871 siswa. Karena saat peneliti menyebarkan angket, siswa kelas X belum pernah bertatap muka langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian setelah melalui perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 202 siswa.

Angket penulis sebar kepada seluruh sampel melalui Guru PAI SMA Negeri - Kecamatan Kuantan Tengah, dari total angket yang disebar, semua siswa menjawab atau mengembalikan. Dibuktikan antusiasme yang begitu tinggi ditunjukkan oleh responden.

Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk memperoleh data mengenai mengetahui sejauhmana keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Selanjutnya dilakukan penghitungan secara statistik deskriptif dari hasil angket tersebut, yaitu pada variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing, dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Skor Data Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Statistics

N	Valid	202
	Missing	0
Mean		1.1229E2
Median		1.1300E2
Mode		119.00
Std. Deviation		9.67475
Minimum		82.00
Maximum		130.00

Distribusi skor Keteladanan Guru PAI pada table diatas, dapat diketahui nilai terendah dari Keteladanan Guru PAI ialah 82 nilai tertingginya adalah 130. nilai mean-nya ialah 112.29 nilai median-nya 113, kemudian modusnya adalah 119. Perhitungan Keteladanan Guru PAI tersebut di atas, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Maksudnya, data tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan perolehan data distribusi frekuensi skor Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam diperoleh interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kategori}$$

$$= (130 - 118) / 4 = 12$$

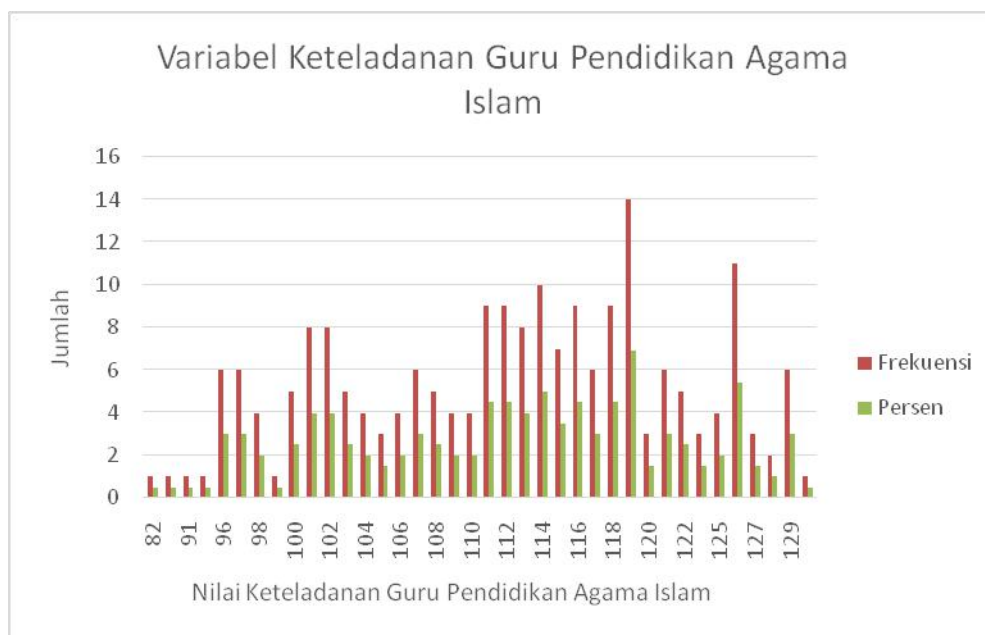
Mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang distribusi skor tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut tabel distribusi frekuensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
130-118	67	33.17%
117-105	84	41.6%
104-92	48	23.7%
91-79	3	1.5%
Total	202	100%

Rentang nilai 130-118, dengan jumlah frekuensi 67 dan dapat dipersentasekan 33.1%. Rentang nilai 117-105, jumlah frekuensi 84, dan persentasenya 41,6 %. Rentang nilai 104-92, frekuensi 48, dan persentase 23,7 %. Rentang nilai 91-79, frekuensi 3, dan persentasenya 1,5 %. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dikatakan baik.

Berikut histogram distribusi frekuensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Diskripsi tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Perolehan data tentang prestasi belajar PAI, penulis ambil dari rekap nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dan XII untuk sampel dalam penelitian ini, berjumlah 202 siswa di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing.

Tabel 3. Distribusi Skor Prestasi Belajar PAI Statistics

Valid	202
Missing	0
Mean	86.7257
Median	87.7000
Mode	85.00
Std. Deviation	4.77775
Minimum	78.00
Maximum	96.00

Distribusi skor pada tabel diatas, dapat diketahui nilai terendah dari Prestasi Belajar PAI siswa di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansingialah 78, nilai tertinggiya ialah 96. nilai mean-nya adalah 86.72 serta nilai median-nya 87.70, modusnya adalah 85. Perhitungan menunjukkan antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, data tentang prestasi belajar PAI tersebut, cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan perolehan data distribusi frekuensi skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh interval skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kategori} \\ &= (96 - 78) / 2 = 9 \end{aligned}$$

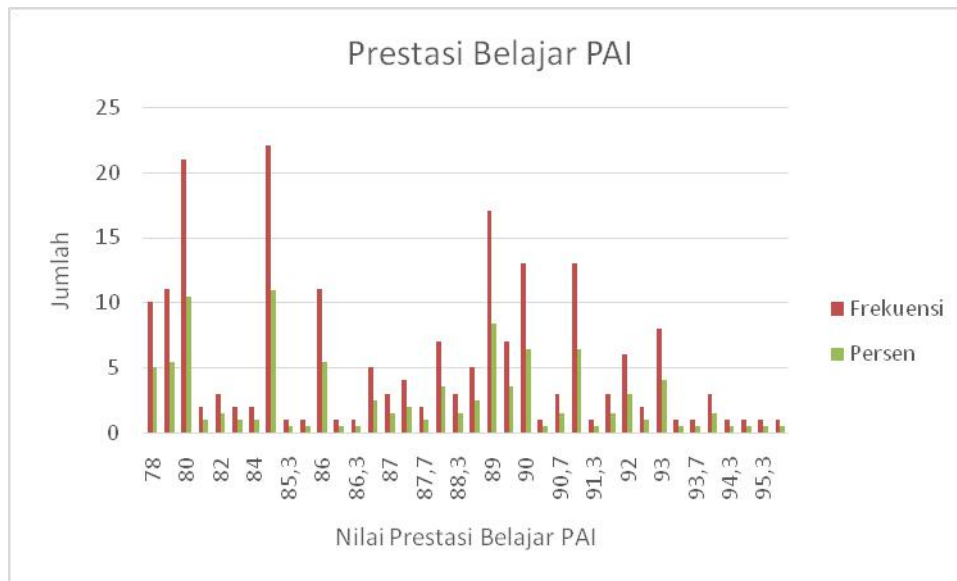
Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang distribusi skor tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, berikut tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
96-87	116	57.4%
86-77	86	42.6%
Total	202	100%

Rentang nilai 96-87, dengan jumlah frekuensi 116 dan dapat dipersentasekan 57,4 %. Rentang nilai 86-77, jumlah frekuensi 86 dan dapat dipersentasekan 42,6 %. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih mendominasi berada pada posisi sangat baik.

Berikut gambar histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Deskripsi tentang Akhlak Siswa

Angket tentang Akhlak Siswa disebar kepada seluruh responden, yaitu 202 siswa di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Berikut adalah hasil deskripsi frekuensi dari data yang diperoleh.

Tabel 5. Deskripsi Data Akhlak Siswa Statistics

N	Valid	202
	Missing	0
Mean		1.5374E2
Median		1.5600E2
Mode		160.00
Std. Deviation		1.16270E1
Minimum		120.00
Maximum		175.00

Distribusi skor Akhlak Siswa pada tabel di atas, diketahui nilai terendah dari Akhlak Siswa adalah 120 nilai tertingginya adalah 175. nilai mean-nya adalah 153.7 nilai median-nya 156, modusnya adalah 160. untuk perhitungan ini, akhlak siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, data yang diperoleh tentang akhlak siswa cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan perolehan data distribusi frekuensi skor Akhlak Siswadiperoleh interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kategori}$$

$$= (175 - 120) / 4 = 13,75 = 14$$

Mendapatkan gambaran lebih lanjut distribusi skor akhlak siswa, berikut tabel distribusi frekuensi akhlak siswa:

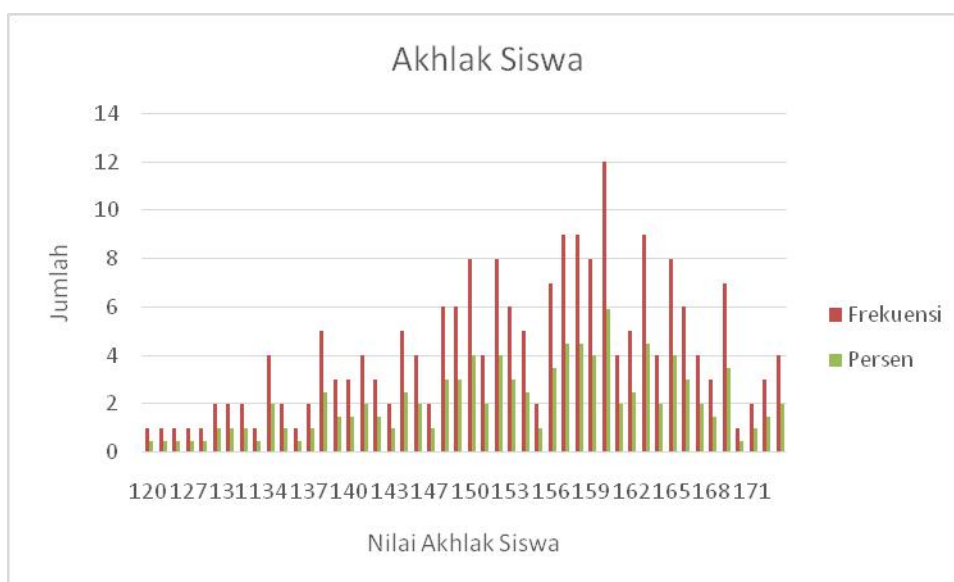
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
175-161	60	29.7%
160-146	96	47.5%
145-131	39	19.3%
130-116	7	3.5%
Total	202	100%

Rentang nilai 175-161, dengan jumlah frekuensi 60 dan dapat dipersentasekan 29,7%. Rentang nilai 160-146, jumlah frekuensi 96, dan persentasenya 47,5 %. Rentang nilai 145-131, frekuensi 39, dan persentase 19,3 %. Rentang nilai 130-116, frekuensi 7, dan persentasenya 3,5 %. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa secara dominan berada dalam kategori baik.

Berikutnya adalah histogram distribusi skor akhlak siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi:

Gambar 3. Histrogram Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa



1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Normalitas pada model regresi digunakan menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode saat

penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik ialah dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi *residual* terdistribusi normal atau tidak. *Residual* berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika skor Asym Sig > $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika skor Asym Sig < $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 7. Rangkuman Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		202
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99501244
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.059
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,400. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,400 > 0,05$), maka data tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 8. Rangkuman Analisis Pengujian Linieritas Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak *	Between	(Combined)	13429.177	38	353.399	4.191	.000
Keteladanan_Guru	Groups	Linearity	6422.696	1	6422.696	76.175	.000
		Deviation from Linearity	7006.481	37	189.364	2.246	.000

Within Groups	13743.437	163	84.316		
Total	27172.614	201			

Uji linieritas pada tabel atas dapat diketahui nilai signifikansi linearitas pada variabel X_1 (Keteladanan Guru PAI) dan akhlak siswa kurang dari 0.05, yakni $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan yaitu antara variabel Keteladanan Guru PAI dan akhlak Siswa di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Merupakan model regresi adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen) atau tidak. Saat menggunakan multikolinieritas, menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat.

Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. (variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol).

Adapun hasil perhitungan dari uji Multokolinearitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Keteladanan_Guru	.993	1.007
Prestasi	.993	1.007

a. Dependent Variable: Akhlak

Jika melihat besaran hasil korelasi antar variabel independent tampak bahwa antara variabel Keteladanan Guru PAI (X), dengan variabel akhlak siswa (Y) di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing memiliki korelasi. Hal ini berdasarkan dari hasil pada tabel di atas bahwa Keteladanan Guru PAI memiliki korelasi sebesar 0.993 atau 99.3% di atas 90%, prestasi belajar PAI siswa juga memiliki korelasi yang sama sebesar 0.993 atau 99.3% lebih besar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas yang serius antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil ini, juga dapat dilihat menggunakan atau melihat nilai VIF atau nilai *Tolerance*. Dalam menggunakan nilai VIF atau nilai *Tolerance* akan dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala Multikolinearitas pada model atau variabel yang kita miliki. Adapun cara pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Tolerance* adalah bahwa tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10. Atau terjadi Multikolinearitas, saat nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Sementara cara pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah jika nilai VIF lebih kecil 10,00, maka tidak terjadi Multikolinieritas, dan jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00, maka terjadi Multikolinieritas.

d. Uji Homogenitas

Pada uji statistik lainnya, Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sementara jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 10. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam ke Akhlak Siswa
Test of Homogeneity of Variances

Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.310	31	163	.143

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui adalah nilai signifikansi variabel akhlak siswa (Y) berdasarkan variabel Keteladanan Guru PAI (X_1) = 0,143 $> 0,05$, artinya data variabel Akhlak (Y) berdasarkan variabel Keteladanan Guru PAI (X_1) mempunyai varian yang sama.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ditolak atau diterima. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Bisa juga membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau bisa juga dengan Sig. dengan pengambilan keputusan jika $Sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan atau jika $Sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri Pada Masa Covid-19 se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing

Perhitungan analisis regresi sederhana pada variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 67,018 + 0,772 X_1$.

Tabel 11. Analisis Varian Uji Linearitas Regresi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig. ($\alpha=0.05$)	F _{tabel}	
						$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
1 Regression	11221.908	1	11221.908	140.707	.000 ^a	3.89	6.76
Residual	15950.706	200	79.754				
Total	27172.614	201					

Keterangan:

Sum of Square	= Jumlah Kuadrat
df	= Derajat Kebebasan
Mean Square	= Rata-rata Jumlah Kuadrat
F	= F _{hitung}
Sig	= Signifikansi

Berdasarkan tabel Anova di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis *pertama*, yaitu terdapat pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMA Negeri Pada Masa Covid-19 se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing, maka uji hipotesis ini secara statistik dirumuskan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing

H_1 = Terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing

Berdasarkan tabel Anova di atas, diperoleh F_{hitung} (140,707) lebih besar dari F_{tabel} sampai taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 3,89$ dan $F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 6,76$), hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_1) diterima kebenarannya. Ini memberikan penjelasan terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing.

Tabel di atas, terlihat hasil analisis regresi sederhana dengan signifikan 0.000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka model regresi digunakan untuk memprediksi Akhlak dapat dikatakan bahwa variabel keteladanan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

Adapun uji signifikansi koefisien regresi X_1 dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Uji Signifikansi Regresi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig. ($\alpha=0.05$)	t _{tabel}	
	B	Std. Error				$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$

1 (Constant)	67.018	7.338		9.133	.000	1.782	2.681
Keteladanan_Guru	.772	.065	.643	11.862	.000		

Berdasarkan tabel uji signifikansi koefisien regresi X_1 terhadap Y di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X_1 terhadap Y adalah sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,133 > 1,789 > 2,681$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

Pengaruh ini juga dapat dilihat dari nilai Asymp Sig ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka nilai H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (keteladanan guru Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel dependen (akhlak siswa).

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 67,018 + 0,772 X_1$. Selanjutnya untuk menentukan koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.410	8.93048

a. Predictors: (Constant), Keteladanan_Guru

Tabel di atas terlihat koefisien korelasi (R) yang didapatkan sebesar 0.643. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Akhlak Siswa (variabel dependen) dengan nilai variabel independennya (Keteladanan Guru PAI) termasuk dalam kategori kuat.

Angka koefisien determinasi $RSquare$ yang dihasilkan adalah sebesar 0.413. Hal ini berarti 41.3% variasi dari Akhlak Siswa bisa dijelaskan oleh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing

Perhitungan analisis regresi sederhana pada variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 111,946 + 0,482 X_2$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis yang penulis kemukakan di atas, maka dapat di uraikan disini beberapa temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu ;

Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri Pada Masa Covid-19 Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing

Terdapat pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentik dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dapat melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik (Rashid & SaeedUzZaman, 2018). Dengan demikian, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik (Keiler, 2018), yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seseorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Cooper, 2019).

Baik buruknya tingkah laku guru, akan mempengaruhi secara kuat terhadap tingkah laku siswanya (Haider & Jalal, 2018). Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan karena guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi perilaku siswa (Subagia, 2020). Maka guru dituntut mampu memberikan contoh sebagai panutan yang disiplin untuk senantiasa bertindak sesuai aturan atau tata tertib sekolah. Secara luas, setiap guru diharapkan juga mampu menjadi teladan bagi siswanya di manapun dia berada, baik dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun di masyarakat. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang sangat menjadi sorotan umat muslim dalam pembentukan akhlak.

Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri Pada Masa Covid-19 se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Karena tujuan pembelajaran PAI di sekolah membentuk kepribadian muslim sejati atau insan kamil dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, maka menjadi sebuah keharusan apabila seseorang yang mencapai prestasi belajar yang baik, akan mengalami perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang baik pula. Dalam konteks berakhlak yang baik, maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya juga baik. Artinya, semakin baik prestasi agamanya, maka semakin baik pula akhlaknya.

Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam secara bersama terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri Pada Masa Covid-19KecamatanKuantan Tengah Kabupaten Kuansing

Ada pengaruh keteladanan guru PAI serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam secara bersama yang signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing. Jadi, apapun yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru di hadapan siswanya merupakan teladan bagi peserta didiknya dan

hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswanya, terutama dalam masalah akhlak.

CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah. Berdasarkan perolehan F_{hitung} (140,707) lebih besar dari F_{tabel} sampaitaraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 3,89$ dan $F_{hitung} = 140,707 > F_{tabel} = 6,76$) dengan hasil Sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Dan juga berdasarkan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,133 > 1,789 > 2,681$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, dengan hasil Sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Angka koefisien determinasi *RSquare* yang dihasilkan adalah sebesar 0.413. Hal ini berarti 41.3% variasi dari Akhlak Siswa bisa dijelaskan oleh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam persamaan regresi.

Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa SMA Negeri Kecamatan Kuantan Tengah. Berdasarkan perolehan F_{hitung} (8,164) lebih besar dari F_{tabel} sampaitaraf nyata $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 8,164 > F_{tabel} = 3,89$ dan $F_{hitung} = 8,164 > F_{tabel} = 6,76$) dengan hasil Sig. $0.005 < \alpha (0.05)$. Dan juga berdasarkan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,641 > 2,353$ atau $7,641 > 2,681$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, dengan hasil Sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Angka koefisien determinasi *RSquare* yang dihasilkan adalah sebesar 0.039. Hal ini berarti 3,9 % variasi dari Akhlak Siswa bisa dijelaskan oleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam persamaan regresi.

Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru PAI dan prestasi belajar PAI secara bersama terhadap akhlak siswa SMA Negeri se-Kecamatan Kuantan Tengah. berdasarkan perolehan F_{hitung} (35,173) lebih besar dari F_{tabel} sampaitaraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 35,173 > F_{tabel} = 3,04$ dan $F_{hitung} = 35,173 > F_{tabel} = 4,71$) dengan perolehan Sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Dan berdasarkan juga perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel Keteladanan Guru ($5,035 > 1,860$ atau $5,035 > 2,89$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel Prestasi Belajar ($5,035 > 2,353$ atau $5,035 > 4,541$) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, dengan hasil Sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Angka koefisien determinasi *RSquare* yang dihasilkan adalah sebesar 0.261. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pengaruh variabel independen (Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam) secara bersama terhadap variabel dependen (akhlak siswa) adalah sebesar 26.1%.

BIBLIOGRAPHY

- Azhar, Lahmi, A., Rasyid, A., Ritonga, M., & Saputra, R. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, 13(4), 3991–3996.
- Cooper, J. T. (2019). The Importance of Teacher Behavior in Increasing Student Success: Are Teachers Prepared to Meet the Needs of Students with Emotional or Behavioral Disorders? *Kentucky Teacher Education Teacher Education Division of Journal: The Journal of the the Kentucky Council for Exceptional Exceptional Children*, 6(1), 1–16.

- <https://digitalcommons.murraystate.edu/ktej/vol6/iss1/1%0AThis>
- Haider, A., & Jalal, S. (2018). Good Teacher and Teaching through the Lens of Students. *International Journal of Research, March*, 1395–1409. <https://digitalcommons.murraystate.edu/ktej/vol6/iss1/1%0AThis>
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(34), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>
- Munirah. (2017). Morals in Perspective Islam Education. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39–47. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a4.2017> AHLAK
- Muthohar, S. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321–334.
- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak dalam Perspektif Alquran (Kajian terhadap Tafsir almaragi Karya Ahmad Mustafa al-maragi). *Jurnal Al-Fath*, 11(02), 145–166.
- Rashid, M. A. ul H., & SaeedUzZaman. (2018). Effects of Teacher's Behavior on Academic Performance of Students. *3rd International Conference on Research and Practices in Education At: Islamabad, Pakistan, February*, 1–15.
- Rifa, A. (2016). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan). *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, 9(17), 97–116.
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Subagia, I. W. (2020). Roles Model Of Teachers In Facilitating Students Learning Viewed From Constructivist Theories Of Learning. *International Conference on Mathematics and Natural Sciences 2019 (IConMNS 2019)*, 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012051>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article